

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk tuhan yang paling sempurna, mereka diciptakan dengan akal, nafsu, dan perasaan. Dengan adanya semua kelebihan itulah manusia dapat menjadi seseorang yang membangun dan memajukan peradaban dunia ataupun sebaliknya manusia juga dapat menghancurkannya. Secara fitrahnya manusia memiliki kecenderungan kepada kebaikan dan kebenaran, namun segala sesuatu yang ada di sekeliling dan lingkungannya dapat memengaruhi manusia untuk kehilangan fitrahnya, sebagai makhluk yang memiliki kecenderungan kepada kebaikan dan kebenaran. Tuhan menurunkan agama sebagai pedoman hidup umat manusia, yang segala sesuatunya telah diatur dalam kitabnya. Dimana ada suatu jaminan akhirat berupa surga dan neraka sebagai imbalan dari segala yang dilakukan.¹

Dakwah merupakan ajaran atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran nilai-nilai agama. Hal ini sesuai dengan arti dasar dari bimbingan itu sendiri, yaitu lebih bertujuan untuk mencegah daripada mengobati.

Bimbingan keagamaan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.² Jelas bahwa bimbingan keagamaan dilakukan untuk memberikan kecerahan batin sesuai dengan ajaran agama. Inti dari pelaksanaan bimbingan keagamaan adalah penjiwaan agama bagi seseorang sehubungan dengan pemecahan masalah yang ada dalam hidupnya. Karena semua masalah itu timbul dari hati, jika seseorang tenang dalam

¹ Fitri Rhmawati, Skripsi: "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA N 8 Yogyakarta" (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2017).

² Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan konseling dalam islam*, UII Press, Yogyakarta, 2001, hlm 4.

hatinya serta menyerahkan semuanya pada tuhan maka tingkat stress dalam diri seseorang itu akan berkurang.

Religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.³ Adapun untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat religiusitas seseorang, dapat dilihat dari ekspresi keagamaannya yaitu terhadap kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku merupakan ciri dari kematangan beragamanya. Jadi kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebut yang baik sebagai pedoman hidup seseorang agar memiliki pendirian dan berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam setiap tingkah laku keagamaan seseorang yang mencerminkan ketaatan terhadap agama yang mereka pilih untuk dianutnya. Orang dikatakan memiliki pedoman yang baik dalam hidupnya pasti memiliki keyakinan kuat terhadap suatu agama. Sehingga akan terlihat sikap orang dalam bertingkah laku seperti dalam agama yang telah mereka pahami dan pelajari.

Religiusitas Islam disini tidak hanya terbatas pada system keagamaan yang selama ini dianut oleh masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, religi tidak dapat dijangkau oleh daya pikir manusia, terlebih mencari kebenarannya. Religius merupakan wujud seseorang untuk yakin dan percaya kepada Tuhan, sehingga keadaan emosi mengalami ketenangan dan kedamaian. Keterkaitan manusia terhadap Tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan dengan melakukan tindakan sesuai dengan

³ Jalurilmu.blogspot.com/2011/10/religiusitas.html?m=I

ajaran-ajaran agama. Kaitan agama dengan masyarakat banyak dibuktikan oleh pengetahuan agama dalam argumentasi rasional tentang arti dan hakikat kehidupan, tentang kebesaran Tuhan dalam arti mutlak, dan kebesaran manusia dalam arti relative selaku makhluk.

Dalam kehidupan kita bermasyarakat dalam keseharian tentu akan selalu berurusan dengan orang lain dan takkan bisa lepas atau bergantung dari manusia lainnya. Tentu hal ini adalah merupakan fitrah manusia sejak diciptakannya, yakni makhluk sosial yang tak dapat hidup sendiri tanpa bergantung atau memerlukan bantuan orang lain dalam pemenuhan segala kebutuhannya. Hal itu mendorong masyarakat untuk terus melakukan pemenuhan kebutuhan dengan mendaya gunakan SDA yang ada dilingkungannya, sebagai wujud kemajuan dalam perekonomian masyarakat seperti dalam bidang ukir kayu yang ada di Jepara.

Jepara merupakan kota yang terkenal dengan seni ukirnya. Kota ini dikenal sebagai kota penghasil berbagai macam produk kerajinan kayu terbesar di Indonesia. Walaupun ada banyak daerah selain Jepara yang menghasilkan ukiran kayu, namun ada beberapa alasan mengapa seni ukir Jepara paling banyak penggemarnya. Penggemar seni ukir tersebut tidak hanya dari domestik namun juga mancanegara.

Alasan yang pertama adalah ukiran yang diciptakan selalu mengikuti tema yang berkembang di masyarakat sehingga konsumen pun tertarik. Disamping fleksibel, karya ukiran yang ditampilkan memiliki kesan tersendiri yang kuat. Seperti yang kita ketahui, sebuah karya seni merupakan media bagi seorang seniman untuk mengekspresikan atau menyampaikan sesuatu. Para penggemar seni ukir mengungkapkan bahwa seni ukir dari kota di Jawa Tengah ini selalu terlihat luwes serta tidak membosankan bagi mereka yang melihat.

Alasan lainnya mengapa ukiran-ukiran jepara populer adalah keprofesionalan senimannya. Pada umumnya, corak ukiran seperti ukiran kayu jati pada sebuah media kayu bisa diberi kombinasi banyak motif. Dengan keberagaman seni ukirnya, sampai saat ini selain dikenal sebagai

kota kelahiran RA Kartini Kabupaten Jepara juga dikenal sebagai Kota Ukir.⁴

Salah satu tanda perkembangan ekonomi masyarakat Jepara adalah sentra industri kerajinan mebel dari kayu di berbagai desa, antara lain sentra kerajinan kayu di desa Mulyoharjo. Pesatnya industri mebel dan ukir menjadi magnet bagi masyarakat untuk mencari keuntungan diberbagai macam pekerjaan, seperti penebang kayu, pengergajian kayu, tukang ukir kayu dan kuli angkut kayu. Banyaknya pekerjaan dalam industri mebel tersebut, pekerjaan sebagai kuli angkut kayu ini patut untuk di bahas lebih mendalam suatu kajian tertentu.⁵

Kuli angkut kayu bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh sebagian orang, karena pekerjaan tersebut yang membutuhkan fisik dan tenaga yang ekstra dalam bekerja. Pekerjaan kuli angkut kayu itu rata-rata di geluti para kaum laki-laki yang dimana fisik dan tenaga lebih mumpuni untuk melakukan pekerjaan berat dan tidak dianjurkan untuk kamu perempuan. Dengan melihat peluang pekerjaan yang ada di lapangan, kuli angkut kayu sangat diperlukan sebagai jasa pembantu dalam industri mebel di Kota Jepara yang terkenal dengan ukirannya.⁶

Menjadi tukang kuli angkut tidaklah mudah dan terkadang sangat berat, namun masih ada yang berkeja sebagai kuli angkut kayu. Melainkan karena penghasilan yang didapat bisa membantu kebutuhan ekonomi masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Kuli angkut barang ataupun kayu adalah suatu pekerjaan yang sangat dibutuhkan jasa merka untuk mengangkat berbagai macam hal, namun kuli angkut kayu itu pekerjaan yang mengakaut kayu-kayu yang habis di tebang dari hutan. Lalu di muat dalam truk untuk di bawa ke pengergajian kayu untuk di potong-potong. Mereka juga memiliki jam kerja sebagai kuli angkut kayu dimulai dari pukul 07.00 sampai 04.00 setiap harinya di

⁴ Mebelukiranjatijepara.blogspot.co.id/2015/02/sejarah-kota-jepara-sebagai-kota-ukir.html?m=1 (21 Desember 2017).

⁵ Observasi lapangan, kota Jepara, 22 juni 2018.

sertakan istirahat pada pukul 11.00 sampai 01.00 dan setiap hari jumat para kuli angkut kayu libur berkerja. Pekerjaan sebagai kuli angkut kayu itu ditentukan dengan kekuatan fisik diri masing-masing, jika fisik dan tenaga kurang mumpuni untuk berkerja berat maka tidak dianjurkan, karena pekerjaan sebagai kuli angkut kayu sangatlah berat dan beresiko.⁷

Sebagai kuli angkut mereka juga harus siap untuk menghadapi berbagai macam resiko yang ada saat melaksanakan pekerjaan dilapangan, misalnya harus mengalami cedera otot karena mengangkut beban yang sangat berat, gangguan pernafasan akibat debu, kotoran dari barang yang diangkut oleh mereka dan harus menghadapi panas yang menyengat serta berbagai macam kendala lainnya saat menjalankan pekerjaan. Namun hal-hal tersebut seringkali diabaikan demi tuntutan pekerjaan yang harus mereka jalani demi mencari nafkah untuk keluarga. Karena pekerjaan ini yang sangat mudah kita dapatkan dalam mencari pekerjaan yang tidak mempunyai syarat-syarat khusus melainkan fisik dan tegana yang dibutuhkan.⁸

Dalam bidang usaha penebangan dan pengolahan kayu, berbagai jenis kayu di tebang dan diolah menjadi lembaran kayu yang akan di jual. Peran para kuli angkut kayu dalam bidang usaha ini sebagai buruh jasa angkut yang sangat dibutuhkan jasa mereka. Para kuli angkut kayu bisa dikatakan sebagai aktor utama yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Karena dengan keberadaan mereka, kalau tidak ada jasa kuli angkut maka pekerjaan akan terhambat. Jasa yang mereka sediakan adalah penentu kelancaran aktivitas usaha tersebut.⁹

Jika kita berkerja apapun, salah satunya sebagai kuli angkut kayu dengan upah yang tidak seberapa, tetapi kita menjalankan pekerjaan itu

⁷ Observasi lapangan, Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, 15 juni 2018.

⁸ Observasi lapangan, Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, 17 juni 2018

⁹ Observasi lapangan, Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, 22 juni 2018

dengan senang hati dan mensyukuri atas apa yang diperoleh. Maka pada saat melakukan pekerjaan tersebut pasti akan diberi kemudahan dalam menjalankannya. Karena semua itu sudah kita dapatkan dalam ajaran agama yang kita yakini yaitu agama Islam.

Di Desa Damarwulan terdapat banyak pekerjaan, salah satunya kuli angkut kayu dapat kita jumpai di setiap penggergajian kayu yang tersebar hampir diseluruh wilayah Desa Damarwulan. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan jasa angkut kayu yang menjadi kelanacara dalam sebuah penggergajian tersebut. Namun di Desa Damarwulan Mayoritas pemeluk agama islam, jadi banyak kuli angkut kayu tersebut muslim, maka hal ini menimbulkan polemik dalam hal aktivitas ibadah. Beribadah merupakan suatu melakukan kegiatan ritual dengan penuh pemahaman dalam hal shalat, zakat, puasa, haji dan dzikir yang wajib dilaksanakan sebagai seorang muslim. Jadi akan muncul berbagai hal mengenai religiusitas kuli angkut dalam ruang lingkup agama islam. Dilihat dari faktor tempat belum menentu dimana mereka berkerja dekat dengan pemukiman warga atau sumber air untuk melasanakan solat. Berbicara mengenai waktu, disini juga menimbulkan permasalahan yaitu, penentuan waktu solat. Karena belum tentu ditempat mereka bekerja terdengar suara adzan. Dilihat dari tingkat kesucian, maka jelas sekali ketika mereka berkaitan dengan aktivitas pekerjaannya, maka kesucian ini sangat tidak mungkin untuk terjaga. Masalah yang sangat rumit adalah disaat menjalankan puasa wajib dibulan ramadhan, maka akan menjadi tantangan yang besar bagi para kuli angkut kayu. Dengan melihat permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti judul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS KULI ANGKUT KAYU DI DESA DAMARWULAN KECAMATAN KELING KABUPATEN JEPARA”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, titik fokus penelitian adalah mengenai bimbingan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas kuli angkut kayu. Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan tentang keyakinan dalam pelaksanaan ibadah agama yang dianut.¹⁰ Religiusitas kuli angkut kayu dalam hal ini memiliki maksud mengenai segala aktivitas ibadah para kuli angkut kayu yang didalamnya termasuk bagaimana mereka menjalankan kewajiban ibadah disela waktu mereka bekerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas kuli angkut kayu di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana kondisi religiusitas kuli angkut kayu di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana bimbingan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas kuli angkut kayu di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas kuli angkut kayu di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?
2. Mengetahui bagaimana kondisi religiusitas kuli angkut kayu di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?

¹⁰ Nashori Fuad dan Rachmy Diana, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Menara Kudus, Yogyakarta, 2002, hlm 71.

3. Mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas kuli angkut kayu di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mempunyai kegunaan dan manfaat bagi peneliti maupun pihak-pihak lain. Sejalan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana religiusitas kuli angkut kayu di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara maka peneliti mempunyai kegunaan sebagai berikut.

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai teori dan dakwah yang membutuhkan dasar pengetahuan agama yang mendalam. Serta religiusitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kuli angkut kayu dalam menyeimbangkan antara pekerjaan dan ibadah.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada perkembangan dalam islam, khususnya di kalangan menengah kebawah. Sehingga dalam praktiknya tidak terkesan mementingkan duniawi dan mengesampingkan akhirat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mendorong perkembangan moral, serta pemahaman tentang agama yang sesat saat ini semakin memperhatikan. Semua itu akibat dari adanya pergeseran gaya hidup yang merupakan dampak dari perkembangan zaman.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Berisi halaman judul, nota pengesahan majelis penguji munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, Abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasin arab-latin, kata pengantar dan daftar ini.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, mulai dari bab satu samapi lima karena saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah mulai dari bab I pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari 7 sub bab, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penlitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, pada bagian ini terdiri dari 4 (empat) sub bab, meliputi: pada sub bab pertama ini penulis membahas tentang kajian teori yang di dalamnya terdiri dari 3 (tiga) sub bab meliputi: sub bab pertama membahas tentang pengertian bimbingan keagamaan, tujuan, asas-asas, landasan, metode. sub bab kedua pengertian religiusitas, fungsi, dimensi, faktor, dan perspektif islam. Sub bab ketiga membahas tentang kuli angkut kayu. Pada sub bab kedua membahas penelitian terdahulu, sub bab ketiga membahas tentang kerangka berfikir dan sub bab keempat membahas pernyataan skripsi.

Bab III metode penelitian, pada bab ini terdiri dari 7 (tujuh) sub bab, meliputi: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data, dan teknik analisi data.

Bab IV hasil penelitian dan analisis, pada bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi: sub bab pertama memuat tentang gambaran objek penelitian, sub bab kedua memuat tentang deskripsi data penelitian, dan sub bab ketiga memuat tentang analisis data penelitian.

Bab V penutu, pada bagian ini terdiri dari 2 (dua) sub bab, meliputi: simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lapiran-lampiran. Penyusunan daftar pustaka mengikuti pedoman *The Chicago Manual of Style*.

